

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE CTL SISWA KELAS II SDN TANJUNG PRIOK 01

Aullia Azzahrah¹, Elsa Adelia Fitriyani², Nidya Chandra Muji Utami³, Engga Dallion⁴
e-mail: zzhrhh03@gmail.com¹, elsaadelia19@gmail.com², nidya-chandra@unj.ac.id³,
engga_dallion@unj.ac.id⁴

¹²³⁴Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan realisasi metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SDN Tanjung Priok 01. Bentuk penelitian yang dijalankan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin, dengan subjek para siswa kelas II sebanyak 32 orang (16 laki-laki dan 16 perempuan) berlokasi di SDN Tanjung Priok 01 Jakarta Utara. Data diperoleh berdasarkan pengamatan, tes dan dokumentasi. Kemudian, dianalisis pada tiap siklusnya dengan merefleksi pencapaian keberhasilan berbentuk persentase dan diperkuat oleh kesimpulan pada akhir pembelajaran. Adapun KKM dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 80. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan dibuktikan oleh pemerolehan rerata nilai kemampuan membaca siklus I yakni 85,78 (baik), lalu terjadi peningkatan kembali sejumlah 92,50 (baik sekali) pada siklus II. Adapun ketuntasan klasikal pada nilai awal sebesar 70% (hanya 13 siswa tuntas) sehingga diterapkan siklus I dengan peningkatan sebesar 84% (27 siswa tuntas). Kemudian, peningkatan pada siklus II sebesar 92,5% (30 siswa tuntas). Kesimpulan dari keseluruhan analisis hasil penelitian adalah metode CTL dalam pembelajaran berhasil membawa peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan di SDN Tanjung Priok 01 pada siswa kelas II. Dengan demikian, metode CTL dapat digunakan untuk penelitian lainnya agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga dapat menyempurnakan pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca, Sekolah Dasar, CTL.

Abstract

The research have the intention increase beginning reading skills take advantage of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method at SDN Tanjung Priok 01. This type is Classroom Action Research (CAR) Kurt Lewin model, with the subject of class II students as many as 32 children (16 boys and 16 girls) located at SDN Tanjung Priok 01 North Jakarta. The data got from observation, tests, and documentation. Then, the data was analyzed by reflecting on the achievement by percentages and strengthened by conclusions. The improvement is proved by the mean value of reading ability in the first cycle which is 85,75 (good), then an increase to 92,50 (very good) in the second cycle. The classical completeness at the initial value was 70% (only 13 students completed) so that cycle I was applied with an increase of 84% (27 students completed). The conclusion from all of the research results is the CTL method can enhance the beginning reading of grade II student of SDN Tanjung Priok 01. Thus, the CTL method be able to use for other research so that learning becomes more varied so that it can improve learning in elementary schools.

Keywords: Reading, Elementary School, CTL.

Pendahuluan

Belajar adalah transformasi perilaku dari seorang individu secara signifikan melalui implementasi, observasi, dan perbahasaan yang dicapai secara aktif. Perkembangan belajar atau perubahan perilaku mengacu pada pengetahuan, sikap atau keahlian yang dibangun berlandaskan pengetahuan dan kemahiran yang tertanam sebelumnya. Proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari proses perolehan bahasa siswa. Pemerolehan bahasa pada siswa kerap kali menghadapi masalah dilatarbelakangi berbagai penyebab sebagai berikut: genetika keluarga, lingkungan masyarakat, kecerdasan, dan motivasi siswa (Hadi, 2019).

Pendidikan bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa siswa (Oktaviyanti et al., 2022). Selain itu, pendidikan bahasa Indonesia adalah mata pelajaran fundamental yang bermanfaat bagi siswa dalam kesehariannya dan futurnya (Handayani & Subakti, 2020). Kegiatan membaca merupakan suatu aktivitas rutin yang kerap dilakukan dengan disengaja maupun tanpa disadari melalui interpretasi informasi yang ada di sekitar kita dalam berbagai wujud. (Gustiawati et al., 2020). Tujuan membaca adalah untuk menemukan fakta-fakta yang terkandung dalam isi suatu teks beserta pemahaman daripada arti/makna secara keseluruhan (Anjani et al., 2019). Keterampilan membaca ini ialah satu dari empat keterampilan bahasa lainnya, antara lain: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan/menyimak. Tiap-tiap keterampilan berbahasa saling terkait menggunakan metode berbeda-beda (Aisyah et al., 2020).

Membaca merupakan suatu hal yang penting, karena membaca menjadi penunjang utama dalam proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar siswa di sekolah ditunjang oleh keterampilan membaca (Damayanti, 2020). Membaca awal atau permulaan ialah kegiatan membaca pada tingkat kelas rendah, yakni kelas I dan II, diawali dengan pengenalan huruf, lalu suku kata, kata, sampai kalimat yang terbilang cukup sederhana berfokus pada artikulasi dan kejelasan dalam pengucapan apa yang dibaca sampai-sampai teks bacaan dibaca dengan lancar oleh siswa (Hadiana et al., 2018). Diadakannya kegiatan membaca pada tahap awal ini guna memberikan pengertian kepada siswa akan pentingnya kemampuan dalam membaca dan dalam pengucapan saat membaca pun diperlukan intonasi yang tepat sehingga sebagai bekal untuk ke tahap lebih lanjut (Suleman et al., 2021).

Alasan mengapa siswa tidak dapat menjangkau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, khususnya pada kegiatan membaca awal adalah karena terdapat kekurangan dalam keterlibatan komunikasi dari guru dan orang tua siswa (Walimah, 2021). Sangat penting untuk mengajarkan keterampilan membaca pada anak sedini mungkin agar keterampilan tersebut berfungsi optimal dan perkembangan bahasa terdukung dalam proses pembelajaran (Asmonah, 2019). Disiplin dalam belajar diperlukan untuk menghindari gangguan atau masalah yang terjadi pada siswa agar membuahkan dampak yang baik dan efisien.

Output yang optimal tergantung pada efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar dalam pembelajaran mencerminkan progresif baik yang terjadi pasca pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, terbentur variasi hasil yang bersifat, sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Pelajaran bahasa Indonesia kerap dianggap sulit karena memiliki aturan yang tetap, maka dari itu siswa condong tak menyukainya dan berdampak pada hasil pembelajaran mereka (Handayani & Subakti, 2020). Artikel ilmiah ini akan memaparkan hasil penelitian dan pengamatan penulis tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa memakai metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN Tanjung Priok 01 pada siswa kelas II dan membuktikan pula akankah terjadi peningkatan atau tidak menggunakan metode CTL tersebut.

Bersumber pada observasi yang dilangsungkan di SDN Tanjung Priok 01 kelas II yakni ditemukan berbagai masalah belajar dan faktor penyebab kesukaran siswa dalam belajar. Dalam kurikulum terdapat berbagai mata pelajaran yang dipelajari, contoh mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat mudah tetapi kenyataannya banyak dari siswa yang belum bisa mengimplementasikan kepada kehidupan sehari-hari (Hanura, 2020). Beberapa kesulitan berasal

dari dalam diri siswa, seperti: kurangnya minat baca, kurangnya kelancaran membaca, dan tidak bisa membaca kalimat dari beberapa kata. Sedangkan, kesulitan yang berasal dari lingkungan adalah cara guru mengajar agak monoton dan tidak bervariasi sebab guru hanya memberikan penjelasan lisan pada materi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi tidak bermakna dan tidak tertanam kuat dalam diri siswa. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengubah gaya mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode yang lebih variatif dan klasik.

Dibutuhkan solusi dan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Salah satu bentuk penyelesaian masalah belajar adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih *joyful* dan interaktif akibatnya siswa menjadi aktif dan berani saat belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang dapat dipakai ialah CTL. Peneliti mengadakan penelitian bermaksud meneliti cara meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode pembelajaran CTL di SDN Tanjung Priok 01 pada siswa kelas II. Pembelajaran CTL adalah rangkaian keseluruhan proses belajar-mengajar untuk memastikan siswa dapat memahami konsep pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi aktivitas harian. Tujuan dari pembelajaran ini ialah menghubungkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan gelombang hidupnya sampai-sampai diterapkan pada keseharian mereka (Hakim et al., 2020).

Adapun karakteristik dari metode CTL ialah: 1) membangun hubungan bernilai; 2) merealisasi kegiatan penting; 3) belajar merdeka; 4) berkelompok dalam bekerja; 5) kreatif dan kritis dalam berpikir; 6) merawat siswa secara personal; 7) memperoleh standarisasi yang tinggi; 8) penggunaan penilaian autentik (Holmlund et al., 2018). Pendekatan kontekstual terdiri dari tujuh komponen penting dalam proses pembelajaran (Karim, 2017), yakni: 1) konstruktivisme (*constructivism*), mengembangkan gagasan bahwasanya siswa belajar lebih substansial menggunakan cara mereka, mengeksplor dan mengonstruksi gaya, pengetahuan juga keterampilan baru; 2) menemukan (*inquiry*), melaksanakan inkuiri pada seluruh mata pelajaran; 3) bertanya (*questioning*), membangkitkan rasa ingin tahu siswa seperti mengajukan sejumlah pertanyaan; 4) masyarakat belajar (*learning community*), guru membentuk kelompok diskusi, baik besar maupun kecil (*group study*); 5) pemodelan (*modeling*), menyajikan contoh selaku bentuk, media, atau bahan pembelajaran; 6) refleksi (*reflection*), perenungan ketika pembelajaran telah berakhir; 7) penilaian autentik (*authentic assesment*) yaitu melakukan evaluasi bersifat faktual dengan berbagai cara (Panjaitan, 2016).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan hasil evaluasi sangat jelas terlihat apabila metode CTL merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam rangka menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, sebab apabila dilihat pada seluruh komponen metode CTL ini lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya secara langsung lalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi terasa lebih bermakna sehingga hasil belajar yang didapatkan pun dapat bertahan lebih lama. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan metode CTL terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa di SDN Tanjung Priok 01 Kota Jakarta Utara mengingat rendahnya kemampuan membaca permulaan yang dimiliki siswa.

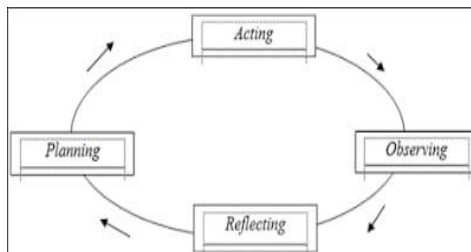
Pada artikel ilmiah ini, penulis akan memaparkan masalah yang akan dijadikan sebagai pembahasan, yaitu “Bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan di SDN Tanjung Priok 01 pada siswa kelas II?” Dengan diterapkannya metode pembelajaran CTL yang sudah dijelaskan sebelumnya diharapkan mampu menghasilkan progres yang baik dan memperbaiki kemampuan membaca awal pada kelas rendah, kelas I dan II jenjang sekolah dasar.

Metode

Penelitian yang dijalankan peneliti menggunakan pengimplementasian metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian dilaksanakan di SDN Tanjung Priok 01, berlokasi di Jalan Edam 2 No.13, RT002/016, Kelurahan Tanjung Priok, Kecamatan Tanjung Priok,

Kota Jakarta Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada periode Maret-April 2023, semester genap tahun akademik 2022/2023. Subjek yang diteliti adalah seluruh siswa kelas II-A SDN Tanjung Priok 01, dengan total 32 siswa, yakni 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Prosedur yang dijalankan mengacu oleh model menurut Kurt Lewin sebanyak dua siklus. Prosedur yang digunakan memiliki empat tahapan perencanaan tindakan, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan model Kurt Lewin di atas jika diilustrasikan menjadi berikut:



Gambar 1 Skema Tahapan PTK Menurut Kurt Lewin (JALALUDIN, 2021)

Dalam penelitian ini, untuk memastikan akurasi pengumpulan data digunakan beberapa teknik, antara lain: a. pengumpulan data hasil belajar membaca permulaan siswa (kondisi awal) melalui dokumen; b. observasi terhadap motivasi dalam bahan ajar membaca (dari huruf – suku kata – kata – kalimat per siklus) dan lembar observasi metode CTL yang diisi oleh observer dalam pengumpulan data untuk mengukur ketercapaian pembelajaran; c. tes tertulis berupa lembar kerja siswa tentang membaca permulaan per siklus juga dilakukan.

Analisis pada seluruh data yang telah terkumpul pada tiap siklus dilakukan dengan merefleksikan pencapaian keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber data dan metode analisis dari keseluruhan hasil penelitian, dimana peneliti mendeskripsikan hasil catatan observasi disertai dengan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dari keseluruhan proses penelitian perihal kemampuan membaca permulaan menggunakan metode pembelajaran CTL di SDN Tanjung Priok 01 pada siswa kelas II-A diperoleh hasil sebagai berikut. Sebelum dilakukan sebuah tindakan, kemampuan membaca yang dimiliki sebagian besar siswa ini masih terbatas. Hal ini telah dipaparkan pada hasil *pre-test* buatan peneliti sebelum dilaksanakannya sebuah tindakan untuk nantinya dikerjakan langsung oleh para siswa dan terpampang bahwa hasil kemampuan membaca siswa dominan meraih nilai di bawah kriteria baik yakni 80. Pada penelitian awal (pra siklus) diraih rata-rata nilai kemampuan membaca sebesar 69,69, di mana terdapat 19 siswa tidak memenuhi kriteria baik dengan persentase siswa yang memenuhi kriteria adalah 70%.

Tabel 1 Nilai *Pre-Test* Pada Pra Siklus

KKM	80
Rata-rata nilai kelas	69,69
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	35
Tuntas (siswa)	13
Tidak tuntas (siswa)	19

Siklus I

Pada putaran pertama (siklus I), proses pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan penerapan metode CTL yang memanfaatkan teks cerita pendek. Sebelum dimulainya kegiatan belajar, teks bacaan tersebut dicetak dan dibagikan kepada seluruh siswa. Kemudian, setelah tindakan terlaksana dengan baik, kemampuan membaca siswa kelas II-A SDN Tanjung Priok 01 mencapai rata-rata sebesar 85,78, dimana telah terjadi peningkatan sebesar 16,09 poin dari rata-rata sebelumnya sebesar 69,69 (pra siklus). Pada pertemuan ini, ada 5 siswa yang tidak meraih kriteria baik, dengan persentase siswa yang memenuhi kriteria adalah 84%.

Tabel 2 Nilai *Post-Test* Pada Siklus I

KKM	80
Rata-rata nilai kelas	85,78
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	40
Tuntas (siswa)	27
Tidak tuntas (siswa)	5

Siklus II

Pada putaran kedua (siklus II), proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks cerita pendek, permainan dadu 5W (*what, who, when, where, why*), dan potongan kertas suku kata. Setelah terlaksana tindakan oleh peneliti, kemampuan membaca siswa meraih rata-rata sebesar 92,50, di mana telah meningkat sebanyak 5,47 poin dari rerata siklus I. Dari 32 orang siswa, hanya ada 2 saja yang tidak memenuhi kriteria baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa sejumlah 94% siswa telah mencapai kriteria.

Tabel 3 Nilai *Post-Test* Pada Siklus II

KKM	80
Rata-rata nilai kelas	92,50
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	75
Tuntas (siswa)	30
Tidak tuntas (siswa)	2

Dari hasil keseluruhan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian terhadap penerapan metode CTL terbukti bahwa berupaya memperbaiki hingga munculnya tingkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa tersebut. Peningkatan kemampuan membaca siswa tersebut dianalisis dalam tabel berikut.

Tabel 4 Komparasi Keseluruhan Nilai

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
KKM	80	80	80
Rata-rata nilai kelas	69,69	85,78	92,50
Nilai tertinggi	95	100	100
Nilai terendah	35	40	75
Tuntas (siswa)	13	27	30
Tidak tuntas (siswa)	19	5	2

Selain penilaian tes yang dilakukan pada setiap siklusnya, peneliti juga melakukan observasi langsung berdasarkan instrumen observasi perilaku guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan metode CTL yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti juga telah divalidasi oleh dosen pembimbing. Dalam instrumen observasi ini, setiap indikator yang terdapat di dalam instrumen penelitian kepada guru maupun siswa diberikan penilaian dengan skala 0-1, tertulis “Terlaksana” = 1 dan “Tidak terlaksana” = 0. Skor maksimal yang diperoleh adalah 100. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat dinyatakan bahwa tujuh komponen pada metode CTL telah berhasil diterapkan dalam semua pertemuan pada tiap siklusnya.

Pembahasan

Dari keseluruhan rangkaian tindakan penelitian, mulai pra siklus hingga siklus II berakhir yang sudah dijalankan peneliti menggunakan penerapan dari metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa yakni CTL, kemampuan membaca permulaan pada seluruh siswa telah muncul hingga kian meningkat dibuktikan menggunakan sistem penilaian dan hasil ketuntasan pengerjaan oleh siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran berlangsung diringkas ke dalam tabel penilaian menggunakan persentase yang sudah

diterangkan pada bagian hasil penelitian sebelumnya.

Adanya peningkatan tersebut berawal dari pengambilan nilai *pre-test* dengan memberikan sebuah teks bacaan sederhana yang perlu dibaca oleh siswa secara mandiri dan bergantian dibimbing oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti menggunakan teks yang disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa, di mana terdapat tiga sampai empat teks bacaan sederhana yang diberikan secara bertingkat, ada yang berupa bacaan yang berisi kalimat panjang per paragraf, bacaan kalimat pendek, bacaan per kata, bacaan per suku kata. Setelah dilakukan tindakan beserta observasi langsung kepada siswa tersebut, ternyata masih banyak siswa yang belum tuntas, bahkan terbilang dominan tidak menguasai kemampuan membaca dasar atau permulaan.

Selanjutnya diadakan putaran pertama atau siklus I, dimana peneliti memanfaatkan teks cerita pendek dan pelajaran matematika tentang pecahan sederhana sembari mengikuti tema yang saat itu dipelajari. Sebelum dimulainya kegiatan belajar, teks bacaan tersebut dicetak dan dibagikan kepada seluruh siswa. Tak lupa juga peneliti menggunakan beberapa kelompok kecil sebagai sarana dalam berdiskusi anak sehingga anak merasa senang dalam kegiatan belajar sembari bermain tersebut. Selain itu, masing-masing anak dituntut untuk memperhatikan keseluruhan tulisan yang terdapat di papan tulis sebagai panduan dalam pengerjaan lembar kerja mereka sehingga menjadi bahan pengamatan untuk peneliti bagaimana para siswa dalam membaca petunjuk tersebut. Selama putaran ini, terlihat sesungguhnya para siswa lebih proaktif saat proses pembelajaran dan kemampuan membaca mereka pun menunjukkan kenaikan yang cukup baik dan terbilang cepat dalam laju peningkatannya karena pembelajaran berorientasi pada siswa.

Untuk meningkatkan hasil yang telah diperoleh pada putaran pertama dan menjadi ajang pembuktian dari peningkatan yang telah ada sebelumnya, peneliti melakukan putaran kedua atau siklus II untuk mengetahui adakah peningkatan yang signifikan pada siswa kelas II tersebut dalam penguasaan kemampuan membaca permulaan mereka. Dalam siklus ini peneliti menggunakan sebuah teks bacaan sederhana dan permainan dadu 5W (*what, who, when, where, why*) yang tiap sisinya tertulis kata tanya tersebut, lalu dadu tersebut dilempar dan guru telah menyiapkan sebuah pertanyaan yang sesuai dengan jawaban yang dapat dicari pada teks yang telah diberikan pada tiap-tiap kelompok. Selanjutnya, guru menggunakan potongan kertas juga yang telah ditulis per suku kata tiap kertasnya dalam kegiatan pembelajaran sebagai media belajar anak, di mana anak dituntut untuk menyusun suku kata membentuk kata dasar, kemudian menggabungkan kata-kata tersebut membentuk sebuah kalimat sederhana. Pengamatan untuk tiap pertemuan di siklus ini dapat membuktikan benar bahwa penelitian yang dilakukan peneliti tersebut dikatakan berhasil memunculkan dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang sudah dikuasai oleh para siswa kelas II di SDN Tanjung Priok 01, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas realisasi RPP yang sudah disusun peneliti dalam tahap perencanaan metode pembelajaran CTL pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan paradigma metode CTL ini dapat mempermudah siswa dalam penyerapan materi yang dipelajari serta bermakna sebab pembelajaran berpusat pada siswa. Pembuktian ini ditunjukkan saat jalannya pembelajaran menggunakan tujuh komponen berdasarkan metode CTL, di mana telah dirancang instrumen observasi terhadap guru maupun siswa berdasarkan komponen-komponen pada metode CTL di setiap pertemuannya.

Pada komponen konstruktivisme, guru memberi stimulus berupa pertanyaan investigatif kepada siswa mengenai apa itu kegiatan membaca permulaan dikaitkan dengan materi pembelajaran berdasarkan pengalaman keseharian siswa. Dengan pemberian stimulus, terlihat bahwa siswa proaktif merespons dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengajar tersebut. Pada komponen inkuiri, guru memberikan sebuah teks bacaan sederhana pada siswa yang dilakukan pada tiap pertemuan dan membimbing jalannya kegiatan membaca tersebut. Hasil observasi pada komponen ini adalah siswa membaca teks bacaan yang diberikan dengan saksama dan dilakukan secara bergantian, di mana terdapat pergantian pembaca teks secara nyaring setiap paragrafnya.

Kemudian pada komponen ketiga yaitu kegiatan bertanya, di mana guru mendorong para siswa untuk berani bertanya mengenai isi dari bacaannya dan bersama-sama mencari tahu kemungkinan isi dari teks bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Terbukti dari adanya komponen ini, terlihat bahwa siswa dapat saling

mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca sebelumnya serta memberi tahu secara spontan apa saja pernyataan yang terdapat di dalam teks bacaan.

Dalam komponen masyarakat belajar, guru membuat kelompok kecil sebagai wadah diskusi bagi siswa beranggotakan 4-6 orang tiap kelompok, membuat dan menjelaskan peraturan kelompok, memantau partisipasi siswa selama berdiskusi, serta membimbing apabila terdapat kendala saat diskusi berlangsung. Melalui kegiatan diskusi ini terlihat bahwa siswa aktif dalam menyalurkan ide-ide dan pendapat mereka sebagai upaya pemecahan masalah pada suatu teks bacaan yang diberikan, serta para siswa pun dapat menjawab keseluruhan pertanyaan yang diberikan sebagai laporan hasil diskusi mereka.

Selanjutnya, pada komponen pemodelan ini guru membimbing proses pemaparan atau presentasi hasil diskusi kelompok secara bergantian dan guru pun memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengomentari dan mengoreksi antarkelompok. Sangat terlihat antusiasme siswa dalam kegiatan ini, sebab mereka diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil kerja keras kelompoknya di depan kelas, tak hanya itu siswa pun saling mengomentari hasil pekerjaan kelompok lainnya. Dari kegiatan ini terbukti bahwa siswa senang dan bangga untuk menampilkan hasil karyanya sendiri di depan orang lain dan berani pula menyampaikan pendapatnya di muka umum.

Pada komponen refleksi, guru bersama siswa merangkum apa saja materi yang telah dipelajari pada setiap pertemuannya juga adanya diskusi tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahap refleksi, siswa pun turut aktif untuk menyuarkan ingatan mereka terhadap materi yang telah dipelajarinya tersebut. Terakhir, komponen penilaian sebenarnya yang dilakukan pada proses pembelajaran. Di sini guru memberikan *pre-test* maupun *post-test* kepada siswa berupa kegiatan membaca teks sederhana di depan guru secara individu sehingga dapat dilakukan penilaian secara objektif pada tiap akhir siklus. Selain itu, guru pun melakukan evaluasi dan masukan mengenai kemampuan membaca permulaan siswa sehingga terlihatlah perkembangan siswa tersebut dalam membaca.

Penyimpulan dari keseluruhan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, dapat dilihat bahwa meningkatnya peran aktif siswa dalam diskusi kelas, menyuarkan pendapat dan ide-ide mereka, dan menanggapi keseluruhan pertanyaan yang tersedia membuktikan telah munculnya keaktifan siswa dalam pelajaran. Dalam penerapan metode CTL ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan gagasannya dengan mencari dan menemukan sendiri pemahaman mereka melalui kegiatan belajar berkelompok. Pembelajaran kooperatif pun menitikberatkan pengelolaan proses pembelajaran pada siswa, penguatan panduan dan pengembangan kepribadian, serta motivasi dan kesadaran kooperatif. Siswa mengikuti prinsip kerjasama dan kooperatif dalam pemerolehan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan atau ketidaktahuan mereka sendiri sampai keterampilan dan prestasi mereka meningkat. Selanjutnya, terdapat beberapa pandangan fundamental dari pembelajaran kooperatif antara lain: konsep interaksi, konsep tujuan, konsep guru dan siswa, konsep bentuk, konsep situasi dan konsep evaluasi (Ying, 2018).

Berikut salah satu penelitian yang sejalan dengan peneliti, di mana pengimplementasian metode CTL mampu mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa yang dibuktikan dari rerata nilai siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 69 hanya 8 siswa setara dengan 61,53% dan lebih rendah dari siklus II dengan pencapaian ketuntasan nilai berjumlah 12 siswa setara dengan 92,30%. (Sumarno, 2020). Selain itu, penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yakni (Herawati, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dengan pengimplementasian metode CTL dalam pembelajaran. Dan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual ini metode pembelajaran harus menghubungkan materi dengan keadaan lingkungan sekitar. Menurut beberapa penelitian sebelumnya kerap menyatakan bahwa penggunaan metode CTL ini telah berhasil dan efektif dalam pembelajaran dengan diperolehnya kemampuan membaca permulaan siswa yang meningkat, seperti (MURYANTI, 2019) dan (Dewi Hapsari, 2019).

Adapun mengacu pada hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa diperlukan peningkatan pembelajaran yang berfokus pada semangat siswa dan kemampuan membaca permulaan

siswa kelas II di SDN Tanjung Priok 01 melalui metode pembelajaran CTL. Dengan demikian, penyimpulan terhadap metode CTL berpotensi dalam meningkatkan perolehan nilai siswa, khususnya pada kemampuan membaca. Namun, terdapat beberapa perbedaan dari setiap penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah mengukur tes unjuk kerja dengan lima indikator yang perlu dikuasai oleh siswa, yakni: ketepatan, pelafalan kata, bunyi atau intonasi, kelancaran membaca, dan kejelasan bersuara. Dan kelima indikator ini diujikan kepada seluruh siswa kelas II-A SDN Tanjung Priok 01.

Simpulan

Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti memegang peran penting untuk peningkatan perolehan kemampuan membaca permulaan siswa secara umum berdasarkan hasil analisis keseluruhan data penelitian dan hasil pengamatan oleh peneliti. Pembelajaran kooperatif dapat memunculkan dan mengembangkan keterampilan interaksi siswa seperti kepercayaan diri, kepemimpinan, pengambilan keputusan dan resolusi konflik secara sederhana. Sebagai pengimplementasiannya, mereka merefleksikan seberapa baik tim bekerja dan bagaimana tim dapat bekerja lebih baik lagi (Wang, 2020). Pada awal pra siklus, hasil pembelajaran siswa kelas II SDN Tanjung Priok 01 pada keterampilan membaca dasar atau permulaan, sebanyak 19 siswa atau 40,62% memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 80 (dinyatakan lulus KKM). Kesimpulannya, kemampuan membaca siswa di SDN Tanjung Priok 01 pada kelas II, khususnya II-A ini masih tergolong terbatas. Setelah pemberian tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode CTL dalam pelajaran bahasa Indonesia dan matematika, terdapat perbaikan yang signifikan. Sehingga hasil penelitian ini didapatkan meningkatnya kemampuan membaca dan memperoleh penilaian menjadi 85,78 yang pada kondisi awal atau pra siklus hanya 69,69. Hanya 5 atau 15,62% siswa yang memperoleh di bawah 80 (belum memenuhi KKM), sedangkan 27 siswa atau 84,37% memperoleh nilai ≥ 80 (telah lolos KKM). Dan terjadi peningkatan kembali menjadi 92,50 pada siklus II melalui metode CTL naik dari 85,78. Sebanyak 30 siswa atau 93,75% memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 80 (dinyatakan memenuhi KKM) dan hanya 2 orang saja atau 6,66% yang memiliki nilai kurang dari 80. Dari keseluruhan proses pembelajaran berlangsung, dapat terlihat bahwa telah terdapat keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mereka pun berani untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah dikemukakan oleh guru maupun siswa lainnya selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan diskusi pun siswa turut aktif untuk saling menyalurkan ide dan pendapatnya masing-masing sehingga kegiatan diskusi berjalan dengan baik. Hasilnya, metode CTL terbukti dapat membantu siswa kelas II SDN Tanjung Priok 01 mencapai kemampuan membaca permulaan yang lebih baik pada tahun ajaran 2022/2023.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). *PENGARUH IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD GUGUS II KUTA UTARA*. 3(2).
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.
- Damayanti, N. (2020). *PENGARUH METODE PQ4R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR (STUDI LITERATUR)*. Desember, 1(2), 186.
- Dewi Hapsari, E. (2019). *Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa* (Vol. 20, Issue 1).
- Gustiawati, R., Arief, D., Zikri, A., Kunci, K., Ajar, B., & Permulaan, M. (2020). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN CERITA FABEL PADA SISWA SEKOLAH DASAR* (Vol. 4, Issue 2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

- Hadi, S. (2019). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI JENJANG SEKOLAH DASAR*.
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., Marlina, I., & Subang, S. (2018). PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KALIMAT SEDERHANA. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2).
- Hakim, R., Ritonga, M., & Susanti, W. (2020). Implementation of Contextual Teaching and Learning in Islamic Education at Madrasah Diniyah. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I2/S20201455>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hanura. (2020). *STUDI EKSPERIMEN MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA STUDI LITERATUR*.
- Herawati. (2021). *IMPROVING BEGINNING READING ABILITY WITH LETTERS CARDS IN CLASS 1 STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 005 KEPENUHAN*.
- Holmlund, T. D., Lesseig, K., & Slavitt, D. (2018). Making sense of “STEM education” in K-12 contexts. *International Journal of STEM Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0127-2>
- JALALUDIN. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*.
- Karim, A. (2017). ANALISIS PENDEKATAN PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DI SMPN 2 TELUK JAMBE TIMUR, KARAWANG. In *Jurnal Formatif* (Vol. 7, Issue 2).
- MURYANTI, D. (2019). *SKRIPSI PENGARUH MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN*.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Panjaitan, D. J. (2016). *PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR STATISTIKA* (Vol. 1, Issue 1).
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Sumarno. (2020). *Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*.
- Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532–1538. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>
- Wang, G. (2020). On the Application of Cooperative Learning in College English Teaching. *International Education Studies*, 13(6), 62. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n6p62>
- Ying, Z. (2018). *Application of Cooperative Learning Theory in Comprehensive English Course Teaching*.